

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA PT. SEMEN TONASA (PERSERO)
DI KABUPATEN PANGKEP**



BUSOWA

OLEH

A M I R A H

Stb/Nirm : 4596013050/9961110410119

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas "45" Makassar

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS "45"

2000

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT SEMEN
TONASA (PERSERO) DI KABUPATEN PANGKEP

Nama Mahasiswa : AMIRAH

Nomor STB/Nirm : 4596013050 / 9961110410119

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi Keuangan

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. St. SUHEIMI, MSi., Ak

DARMAWATI, SE, Ak

Acc of njra Suheimi 20/11/2021

Mengetahui dan Mengesahkan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi



SUKMAWATI, SE, MSi

SUMATRIANI, SE, Ak

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Sabtu, 6 Januari 2001
Skripsi Atas Nama : **AMIRAH**
Nomor Stb / Nirm : 4596013050 / 9961110410119

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan AKUNTANSI.

PENGAWAS UMUM

DR. ANDI JAYA SOSE, SE, MBA
(Rektor Universitas "45" Makassar)

(.....
Jaya.....)

KETUA

SUKMAWATI MARDJUNI, SE, MSi
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45")

(.....
Sukmawati.....)

SEKRETARIS

FARIDAH, SE, Ak

(.....
Faridah.....)

ANGGOTA PENGUJI :

1. **Dra. Hj. St. SUHEIMI, MSi, Ak**

(.....
Suheimi.....)

2. **Drs. RUSMAN T.M. Com, Ak**

(.....
Rusman.....)

3. **Drs. MANSYUR S, DESS, Ak**

(.....
Mansyur.....)

4. **Drs. ELDY MANCA, Ak**

(.....
Eldy.....)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan atas keterbatasan skripsi ini, yang masih jauh dari kesempurnaan sehingga sangat diharapkan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Kedua orang tua yang ama kami cintai, Ayahanda Rakka dan Ibunda Hj. Norma Marala, kami mempersembahkan rasa hormat yang sedalam-dalamnya atas jerih payah yang beliau dalam membimbing dan membesarkan kami sejak dari buaian hingga dewasa dengan penuh keihlasan, berikut doa dan pengorbanannya dalam membiayai kami. Kemudian kepada Kak Rasnah, Kak Rahman dan Tanti yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Buat adik-adikku, Ida, Amran, Sudi, Sakmawati, kakak mengharapkan semoga apa yang kini kakak raih dapat menjadi suri teladan bagi kalian semua sebagai bekal dari dalam menyosong masa depan kalian.
2. Ibu Dra.Hj.St. Suheimi, MSi, Ak sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Darmawati, SE, Ak sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat rampung.

3. Ibu Sukmawati, SE, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" beserta segenap dosen beserta staf Fakultas Ekonomi atas jerih payahnya mendidik dan mengarahkan penulis selama mengikuti perkuliahan sampai pada rampungnya penulisan skripsi ini.
4. Direksi dan segenap staf beserta karyawan PT Semen Tonasa yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada penulis untuk memperoleh data yang akurat.
5. Om Muh. Idris, SE, Tante Lihang, Bapak Pat Muhali, Tante Hj. Nurhaya, Tante Hj. Nurhana sekeluarga, Nenek Hj. Tia, dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil dan doa sehingga penulisan skripsi ini dapat rampung.
6. Kepada keluarga H. Ramli sekeluarga dan rekan-rekan serta handai taulan terutama kepada sahabatku Hasma, Indah, Sri, Titin, Darmi, Yuli, Erna, Fatmawati, Misba, Emi, Nia, serta seluruh sahabat yang tak sempat disebut satu persatu dimana telah memberikan dorongan, saran, kritik dan doa kepada penulis.

Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memperluas cakrawala berpikir para pembaca, dan penulis mengucapkan "hidup ini penuh tantangan, suka duka. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita.

Makassar, Januari 2001

AMIRAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Pokok	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1. Laporan Keuangan	5
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	5
2.1.2. Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan	6
2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	6
2.1.4. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal	7
2.1.5. Bentuk dan Penyajian Laporan Keuangan	8
2.2. Analisis Laporan Keuangan	14
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.2.2. Tujuan dan Interpretasi Laporan Keuangan	14
2.2.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	15

BAB III METODOLOGI	21
3.1. Metode Penelitian	21
3.2. Metode Pengumpulan Data	21
3.3. Metode Analisis	22
3.4. Sistematika Pembahasan	25
BAB IV PEMBAHASAN	26
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	26
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	26
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	30
4.2. Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Semen Tonasa	33
4.3. Analisis Laporan Keuangan	40
4.3.1. Analisis Rasio	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran-saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Neraca Komparatif Tahun 1995 – 1998	38
2. Laporan Laba Rugi Komparatif Tahun 1995 – 1998	39
3. Rangkuman Analisis Rasio Tahun 1995 – 1998	40
4. Modal Kerja Tahun 1995 – 1998	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia usaha di Indonesia berada dalam kondisi persaingan yang sangat ketat. Dalam keadaan demikian, manajemen perusahaan diuntut harus berhati-hati mengambil keputusan terutama keputusan yang berhubungan dengan tujuan perusahaan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen selalu dihadapkan pada ketidakpastian dimasa yang akan datang. Ketidakpastian dimasa akan datang ini merupakan resiko usaha. Walaupun suatu usaha menghadapi resiko yang dihadapi resiko yang sudah diperkirakan, manajemen perusahaan haruslah berhati-hati dalam menghadapi resiko tersebut.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, manajemen harus memilih seperangkat alternatif keputusan, meskipun mempunyai resiko, dan keputusan yang diambil haruslah merupakan keputusan yang terbaik diantara alternatif keputusan yang ada. Untuk itu setiap keputusan yang diambil oleh manajemen haruslah didasarkan pada informasi yang tersedia, guna mengurangi ketidak pastian ataupun resiko. Salah satu diantara beberapa informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, berupa informasi laporan keuangan. Laporan keuangan di maksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.

Lebih lanjut dikemukakan dalam Standar Akuntansi Keuangan, (1999 : 3)

"Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara satu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut . Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan, maupun perkembangan suatu perusahaan meliputi investor perusahaan dan hal tersebut dapat diketahui laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan (Dapat disajikan dari berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas , atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dengan menganalisa laporan keuangan yang disajikan perusahaan, maka akan dapat diketahui atau dinilai kinerja perusahaan, efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menjalankan operasinya serta mengetahui sampai sejauh mana perusahaan dapat mencapai target anggaran yang telah ditetapkan dalam anggaran perusahaan. Kemampuan untuk mencapai target anggaran yang telah ditetapkan dalam anggaran, merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan, karena dalam rencana dan target tersebut tergambar adanya harapan pertumbuhan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun sehingga hal ini sekaligus dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas , maka dipilih judul :

‘ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT SEMEN TONASA (Persero) DI KAB. PANGKEP’

1.2. Masalah Pokok

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari informasi akuntansi yang bersifat kuantitatif yang dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi dan prestasi keuangan daripada analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan yang tidak berbentuk rasio.

Adapun yang menjadi masalah pokok dalam penulisan skripsi ini adalah “Apakah PT Semen Tonasa sudah menggunakan Analisis Rasio dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan”.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk :

- 1) Menganalisa rasio-rasio keuangan perusahaan sebagai salah satu alat dalam pengambilan keputusan manajemen.
- 2) Menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisa atas laporan

Kegunaan penulisan ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi tentang berapa baik Kinerja Keuangan perusahaan agar dapat memberikan bahan masukan kepada manajemen sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menjalankan aktivitas perusahaan dimasa akan datang, serta pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Dengan mengetahui rasio keuangan perusahaan, manajemen dapat melakukan perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan, mempertahankan hasil-hasil yang dianggap cukup baik serta berusaha agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan dapat di perbaiki.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak ekstern adalah melalui laporan keuangan. Dalam hubungan dengan pengertian laporan keuangan, menurut Myer dalam bukunya yang berjudul *Financial Statement* yang dikutip oleh S. Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (1991 : 5) telah menggunakan definisi laporan keuangan sebagai berikut :

“Daftar yang disusun oleh para akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah daftar neraca keuangan atau posisi keuangan dan daftar rugi laba. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan umum perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).”

Kemudian Harnanto, dalam bukunya *Akuntansi Keuangan Intermediate* (1988 : 4) mengemukakan definisi tentang laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu (1) neraca dan (2) laporan perhitungan laba rugi dan beberapa laporan yang sifatnya sebagai pendukung (a) laporan perubahan laba yang ditahan (b) laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan”.

Dari pengertian/definisi laporan keuangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang utama adalah neraca dan laporan rugi laba, sedangkan laporan yang lainnya tergantung dari tujuan yang ingin dicapai dari penyajian laporan keuangan.



2.1.2. Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (1999 : 4) ada dua asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Dasar Akrual

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya."

2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Untuk mempersiapkan laporan keuangan, transaksi perusahaan harus diolah dengan cara-cara tertentu dan diproses dengan suatu dasar tertentu. Dasar ini dinamakan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Tanpa adanya karakteristik kualitatif ini mungkin tiap-tiap penyusun laporan keuangan mempergunakan caranya sendiri-sendiri dan akan mengakibatkan laporan keuangan yang disusun berbeda-beda. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

“1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai pemakaiannya yang tulus dan jujur (faithful representation) dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.”

2.1.4. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal.

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman para pemakai. Informasi laporan keuangan, maka dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan harus diperhatikan adanya keterbatasan terhadap laporan tersebut.

Kendala tersebut diungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (1999 : 7) sebagai berikut :

“1. Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen

mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

2. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pemakai informasi yang menikmati manfaat.

3. Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktek, keseimbangan atau trade off antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan".

2.1.5. Bentuk dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan.

A. Neraca

Neraca (balance sheet) adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtisarkan nilai dan susunan aktiva, kewajiban dan ekuitas sebuah perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Pada umumnya komponen-komponen neraca dapat digolongkan sebagai berikut :

AKTIVA

- Aktiva Lancar
- Investasi (Pernyertaan)
- Aktiva Tetap
- Aktiva Tidak Berwujud
- Aktiva Lain-lain

KEWAJIBAN

- Kewajiban Lancar (Jangka Pendek)
- Kewajiban Jangka Panjang
- Kewajiban Lain-lain

MODAL / EKUITAS

- Modal Saham
- Agio Saham (Premi)
- Laba Ditahan

AKTIVA

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar yang dimaksud disini adalah harta-harta milik perusahaan yang secara normal dapat ditransformasikan menjadi uang tunai/kas dalam jangka waktu setahun atau satu periode. Pos-pos yang termasuk ke dalam kelompok ini antara lain: kas dan bank, piutang-piutang, surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan segera, wesel-wesel tagih, persediaan-persediaan, biaya-biaya dibayar dimuka dan penghasilan-penghasilan yang masih harus diterima.

2. Investasi (Penyertaan)

Investasi ini biasanya di dalam surat-surat saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan atau badan-badan lain dengan maksud tidak diperjualbelikan tetapi untuk memperoleh penghasilan yang teratur yang berupa bunga tertentu pada waktu tertentu.

3. Aktiva Tetap

Menurut Kennedy dan Mc Mullen pengertian aktiva tetap adalah sebagai berikut :

“Fixed Assets represent tangible “Physical” properties which are to used for more than one year in the regular operations of a business and which normally are not intended for resale”.

Bahwa yang dimaksud dengan aktiva tetapi yaitu yang mempunyai bentuk nyata, dan kegunaannya dalam perusahaan lebih dari satu tahun serta tidak dimaksudkan sebagai barang dagangan. Kelompok aktiva tetap ini terdiri dari : tanah (dipakai sebagai tempat usaha), gedung, kendaraan, mesin-mesin dan barang-barang inventaris.

4. Aktiva Tidak Berwujud (Intangible Fixed Assets)

Adalah kekayaan perusahaan yang tidak nampak secara phisisk tetapi secara yuridis adalah milik perusahaan yang mempunyai nilai dan digunakan untuk kegiatan perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain : hak cipta, merk dagang, goodwill, lisensi dan sebagainya. Kelompok aktiva ini juga dikena amortisasi, seperti yang dikatakan oleh Roy A. Foulke :

“Intangible assets are not available for the payment of the debts of a going business. They depreciate greatly in case of liquidation”.

5. Aktiva Lain-lain

Kekayaan perusahaan yang tidak atau belum dapat dimasukkan dalam kelompok aktiva yang ada, misalnya : gedung dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lain sebagainya.

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

1. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus dilunasi/dipenuhi dalam jangka waktu paling lama satu tahun siklus usaha normal perusahaan. Pos-pos yang termasuk dalam hutang lancar adalah : hutang dagang, hutang wesel, pinjaman jangka pendek, hutang pajak, penghasilan yang diterima dimuka, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan biaya yang segera harus dibayar.

2. Kewajiban Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun. Contoh dari hutang jangka panjang adalah : hutang obligasi, hutang hipotik dan lainnya.

3. Kewajiban Lain-lain

Adalah hutang-hutang perusahaan yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam kedua jenis hutang terdahulu, misalnya: uang jaminan jangka panjang yang diterima dari langganan, hutang pada direksi dan sebagainya.

MODAL

Merupakan hak-hak para pemilik perusahaan terhadap perusahaan dan apabila ditinjau dari segi akunting, modal perusahaan merupakan suatu kewajiban perusahaan terhadap para pemiliknya. Susunan modal perusahaan pada umumnya

adalah sebagai berikut : modal saham, agio/disagio saham, cadangan-cadangan dan laba yang ditahan.

B. Laporan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi adalah suatu daftar yang mengikhtisarkan tentang pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu, dimana dengan membandingkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang ada maka akan diketahui laba atau rugi perusahaan.

Menurut S. Munawir, prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

- "1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang/service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.*
- 2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operationil yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (operating expenses)*
- 3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating / financial income dan expenses).*
- 4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan".*

Selanjutnya, didalam menyusun laporan laba rugi pada umumnya terdiri dari dua bentuk, yaitu :

a. Single step

Dalam bentuk ini penyusunan daftar perhitungan laba rugi perusahaan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok pendapatan dan kelompok biaya. Selisih kedua kelompok ini disebut laba atau rugi.

b. Multiple Step

Dalam bentuk ini penyusunan daftar laba rugi perusahaan dikelompokkan sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Bila dihubungkan dengan kegiatan perusahaan, maka daftar laba rugi dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis :

1. All inclusive income statement, yaitu pendapatan dan biaya perusahaan dicantumkan seluruhnya baik yang berhubungan dengan kegiatan pokok maupun kegiatan pokok maupun kegiatan insidental perusahaan.
2. Current operating performance income statement, yaitu pendapatan dan biaya yang dicantumkan hanya yang berhubungan dengan kegiatan pokok perusahaan.

C. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Biasa juga disebut dengan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, laporan ini menunjukkan aktivitas pembiayaan dan investasi dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Bentuk penyajian laporan ini tergantung pada konsep dana yang diterapkan. Dalam hal ini ada pengertian dana dalam arti modal kerja atau dalam arti kas. Biasanya yang sering digunakan adalah konsep modal kerja, yaitu selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Laporan perubahan posisi keuangan meliputi dua arus, yaitu :

- a. Arus dana masuk (fund inflow), menunjukkan sumber dana seperti laba bersih, kenaikan hutang, adanya tambahan dana dan sebagainya.
- b. Arus dana keluar (fund outflow), menunjukkan penggunaan dana seperti penurunan hutang, kenaikan aktiva dan sebagainya.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis dan inrterpretasi laporan keuangan bagi mereka yang berkepentingan adalah perlu sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang dihasilkan itu tepat. Pada waktu menganalisa dan menginterpretasi laporan keuangan banyak faktor yang perlu mendapat perhatian khususnya faktor ekstern seperti situasi perekonomian, perubahan pasar, peraturan pemerintah dan sebagainya.

John N Myer mendefenisikan Analisis Laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Financial statemen analysis is, therefor largely (1) a study of relationship among the various financial factor in a business, as dis closed by single set of statements and (2) a study the trend of these factors, as shown in a, series of statement.”

Pengertian Analisis Laporan Keuangan pada umumnya adalah menelaah hubungan antara berbagai faktor keuangan suatu perusahaan seperti yang diungkapkan dalam suatu perangkat laporan keuangan dan menelaah kecenderungan faktor – faktor tersebut seperti terlihat dalam keuangan setiap periode.

2.2.2. Tujuan dan Interpretasi Laporan Keuangan

Pada umumnya tujuan dan interpretasi dari laporan keuangan yaitu mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas perusahaan.

Likuiditas : Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya serta kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan likuiditasnya dalam keadaan yang tidak menguntungkan

Solvabilitas : Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat waktu.

Rentabilitas : Mengukur efisiensi penggunaan modal atau keberhasilan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif.

Aktivitas : Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber – sumber daya perusahaan sebagaimana digariskan kebijaksanaan perusahaan.

2.2.3. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, dapat digunakan beberapa metode dan teknik analisis sebagai alat untuk mengukur hubungan antara pos – pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga diketahui perubahan dari masing – masing pos tersebut. Metode – metode analisis yang umum digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu :

a. Analisis statis atau Analisis Vertikal.

Dalam metode ini analisis laporan keuangan dilakukan dengan cara membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan pada suatu periode atau suatu saat saja, tanpa mengetahui perkembangannya

b. Analisis dinamis atau Analisis horisontal atau disebut juga Analisis Trend.

Metode ini menganalisis laporan keuangan dengan cara mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perubahan – perubahan juga perkembangan yang terjadi.

Bila ditinjau dari teknik – teknik menganalisis laporan keuangan, maka terdapat banyak cara yang bisa dipakai, tergantung dari kebiaksanaan dan kebutuhan manajemen. Beberapa teknik menganalisa laporan keuangan yang akan digunakan dalam penulisan ini, yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan adalah :

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
2. Analisis Rasio

1. Analisis Sumber Penggunaan Dana

Pengertian Dana dalam konteks ini adalah modal kerja, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur – unsur modal kerja selama periode bersangkutan. Menurut Bambang Riyanto pengertian modal kerja terdiri dari tiga konsep :

- a. Konsep kualitatif
- b. Konsep Fungsional
- c. Konsep Kuantitatif

Konsep kualitatif : Modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar diatas Hutang lancar (net working kapital)

Konsep Fungsional : Modal kerja menurut konsep ini adalah menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (income).

Dana suatu perusahaan yang digunakan, ada yang bisa langsung menghasilkan laba (current income), tetapi ada juga yang digunakan dengan maksud untuk memperoleh atau menghasilakn laba di masa yang akan datang (Future income).

Analisis sumber dan penggunaan dana perlu dilakukan untuk mengetahui laporan perusahaan dalam menyediakan dana dan memenuhi beban perusahaan, seperti yang diungkapkan Munawir, antara lain :

“ Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban – kewajiban tepat pada waktunya. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan ”

Dengan memproyeksikan sumber dan penggunaan dana, maka manajemen dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam menjalankan operasinya, efektif dalam menggunakan modal dan sebagai perencanaan periode mendatang untuk menunjukkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Analisis Rasio

Dalam menggunakan analisis terhadap laporan keuangan terhadap suatu perusahaan, penganalisis memerlukan suatu ukuran tertentu . Salah satu alat yang biasa digunakan adalah rasio. Analisis rasio digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu dari angka – angka yang terdapat pada pos – pos didalam laporan keuangan.

Didalam melakukan Analisis rasio, data – data yang diperlukan dapat diperoleh dari tiga macam sumber, seperti yang dikemukakan Bambang Riyanto berikut ini :

1. Ratio – ratio Neraca (Balance sheet ratios)
2. Ratio – ratio laporan rugi laba (Income statement Ratios)
3. Ratio – ratio antar laporan (Inter Statement Ratios).

Rasio – rasio neraca (balance sheet ratios), ialah rasio yang sumber datanya berasal dari pos – pos dalam neraca, seperti : current ratio, acid test ratio.

Rasio – rasio laba rugi (income statement ratios), ialah rasio yang sumber datanya berasal dari pos – pos dalam laba rugi, seperti operating ratio.

Rasio – rasio antar laporan (inter statement ratios), ialah rasio yang sumber datanya berasal dari pos – pos neraca dan laba rugi seperti inventory turn over, sales to inventory.

Tujuan dari Analisis rasio ini pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan.

Penggunaan analisis rasio – rasio akan kecil artinya bila dilihat sendiri – sendiri dan baru dapat dinilai apabila dihubungkan dengan angka – angka lain sebagai perbandingan sehingga dapat dilihat perbedaannya. Menurut Prof. Soediono, yang bisa digunakan sebagai dasar – dasar perbandingan atau standar of comparison ialah:

- a. Rasio keuangan tahun – tahun sebelumnya
- b. Anggaran perusahaan
- c. Rasio perusahaan lain yang sejenis
- d. Rasio standar
- e. Pendapat pribadi penganalisis

Ad.a. Rasio keuangan tahun sebelumnya

Dengan membandingkan rasio – rasio keuangan tahun berjalan dengan rasio – rasio keuangan tahun sebelumnya maka dapat diketahui perubahan – perubahan serta perkembangannya. Dapat pula diketahui rasio keuangan mana yang membaik dan mana yang memerlukan perhatian.

Ad.b. Anggaran perusahaan

Dalam menyusun anggaran atau budget, perusahaan mempunyai target atau sasaran yang akan dicapai baik laba, biaya dan pendapatan. Oleh karena itu dengan membandingkan rasio anggaran dan rasio perusahaan yang aktual akan dapat diketahui apakah ada penyimpangan yang cukup berarti, sehingga dapat diketahui penyebabnya.

Ad.c. Rasio perusahaan lain yang sejenis

Rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis dan dipandang sukses sangat baik untuk digunakan sebagai dasar pembandingan. Hal ini akan membantu untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan perusahaan sehingga timbul pemikiran untuk mengadakan penyesuaian.

Ad.d. Rasio standar

Rasio standar atau rasio industri adalah nilai rata – rata ratio keuangan dari beberapa perusahaan sebagai sampel. Berdasarkan data – data yang terkumpul, maka ditetapkan nilai standarnya.

Ad.e. Pendapat pribadi penganalisis

Dengan menggunakan bermacam standar yang ada maka penganalisis harus dapat menentukan standar mana yang sebaiknya dianut sesuai dengan jenis kegiatan perusahaan.

Jenis-Jenis Analisa Rasio

1. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo atau Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan di biyai dengan hutang, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
3. Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Secara umum tujuan mengadakan analisa rasio adalah :

Untuk mengukur tingkat likuiditas yaitu mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Untuk mengukur tingkat solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya.

Untuk mengukur tingkat rentabilitas berarti mengadakan penilaian mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan / laba dari modal yang digunakan.

Untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva yang berarti mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau yang tersedia untuk memperoleh pendapatan.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara study kasus dan sebagai objek penelitiannya adalah PT Semen Tonasa (Persero) yang berkedudukan di Kab Pangkep.

3.2. Metode Pengumpulan data

a. Jenis dan sumber data

Adapun jenis dan sumber data yang di gunakan penulis adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa laporan keuangan dan keterangan tambahan yang diperlukan. Sedangkan data kualitatif berupa penjelasan dari pejabat yang berwenang mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dijalankan.

1) Data primer

Data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) ditempat penelitian dan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2) Data Sekunder

Data Sekunder berupa laporan keuangan dan data-data yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian lapangan (field Research), yaitu penelitian secara langsung ke objek penelitian, dalam hal ini adalah PT Semen Tonasa (Persero) pada biro akuntansi.

2) Penelitian kepustakaan (library Research), yaitu mempelajari literatur-literatur dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan dan sekaligus sebagai dasar dan alat untuk analisis.

c. Daerah Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada PT Semen Tonasa (Persero) yang berkedudukan di Kab. Pangkep.

3.3. Metode analisis

Metode analisis yang digunakan merupakan metode analisis komparatif dari rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Financial Ratios adalah rasio-rasio yang disusun berasal dari data neraca.

1. Rasio likuiditas

a. Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang jangka pendek dengan aktiva lancar perusahaan.

b. Immediate Solvence = $\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang jangka pendek dengan tidak memperhitungkan piutang dan persediaan.

$$c. \text{ Acid test ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas

$$a. \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menjamin hutang-hutangnya dengan total aktiva. Umumnya sebagai standar dari rasio ini tidak lebih dari 50% yang berarti jumlah aktiva dua kali lebih besar dari jumlah hutang perusahaan.

$$b. \text{ Net worth to total Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan jumlah modal sendiri yang dipergunakan untuk aktiva, bila kurang dari 100% berarti ada aktiva tetap yang dibiayai dengan hutang perusahaan.

II. Operating Ratios : rasio-rasio yang disusun berasal dari laporan laba rugi.

3. Rasio rentabilitas

$$a. \text{ Net margin Ratio} = \frac{\text{Laba bersih - pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak dari penjualan.

$$b. \text{ Operating profit ratio} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$



Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan rutin.

III. Financial Operation Ratios adalah rasio-rasio yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi..

a. Rate of Return On Investment (ROI)

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva usaha}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi penjualan.

1. Rasio Aktivitas

a. Operating Assets Turnover = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 1$

Menggunakan Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh. Angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam aktiva.

b. Working capital Turnover = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}} \times 1$

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Untuk perusahaan (PT. Semen Tonasa) tidak menggunakan rasio standar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena berdasarkan Asosiasi Semen Indonesia (ASI), perusahaan-perusahaan semen tidak menggunakan rasio standar. Untuk

mengetahui kinerja perusahaan, PT Semen Tonasa membandingkan current asset ratio, debt ratio, ROI, perputaran modal kerja setiap tahunnya.

3.4. Sistematika Pembahasan

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi enam bab sebagai berikut :

- Bab I adalah bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan.
- Bab II merupakan bab yang memaparkan pendekatan dan teori yang digunakan sebagai dasar penulisan ini terdiri dari pengertian laporan keuangan, analisa dan interpretasi laporan keuangan, pengertian dan tujuan sumber-sumber dan penggunaan dana.
- Bab III merupakan bab mengenai metodologi yang terdiri dari metode penelitian, metode analisis, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.
- Bab IV merupakan bab penerapan yang berisi keadaan tentang PT Semen Tonasa yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan perusahaan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis dinamis yang membandingkan laporan keuangan untuk empat periode yang meliputi perhitungan rasio-rasio dari PT Semen Tonasa yang digunakan dalam penentuan kinerja perusahaan.
- Bab V merupakan bab kesimpulan dan saran.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Semen Tonasa (Persero) didirikan berdasarkan ketetapan MPRS No.II/MPRS/1960 tertanggal 5 Desember 1960 tentang Pola Pembangunan Nasional Sementara Berencana Tahapan Tahun 1961-1969.

Didalam Tap MPRS tersebut mengenai Pola Proyek Bidang Produksi Industri dimana telah dicantumkan rencana untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk mensuply semen dalam rangka pembangunan Indonesia Timur.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pada bulan Juni 1962, Tonasa I dibangun dengan dibantu kontraktro lokal untuk semua jenis pekerjaan. Jumlah investasi yang ditanamkan sebesar Rp. 3,1 milyar, dimana sebagian dana tersebut bersumber dari pemerintah Chekoslovakia.

Tonasa dihentikan atas dasar pertimbangan ekonomi pada tanggal 2 September 1976, Tonasa II didirikan berdasarkan persetujuan Bappenas

No.023/XC.LC/B.V/75
No.2854/D.I.I.X/76 jumlah investasi yang dibutuhkan dalam pembangunan

pabrik Tonasa II ini, sebesar Rp. 53,178 milyar, dimana sebagian dananya diperoleh dari pemerintah Canada. Pabrik ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980 dengan kapasitas terpasang Rp. 510.000 semen per tahun.

Program optimalisasi dirampungkan pada tahun 1991 secara swakelola dan berhasil meningkatkan kapasitas terpasang 590.000 ton semen per tahun.

Pembangunan Tonasa III didirikan berdasarkan persetujuan Bappenas No.32/XCLC/B.V/81 tanggal 30 Oktober 1981. Jumlah investasi sebesar No.2177/WK/10/1981 Rp.98.807 milyar dimana sebagian dari dana tersebut diperoleh dari pemerintah Jerman Barat.

Tonasa Unit III menggunakan proses kering dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985 dengan kapasitas terpasang 590.000 ton semen per tahun.

Perluasan berikutnya adalah pembangunan Tonasa Unit IV yang dimulai pada triwulan II tahun 1994 yang berlokasi di tempat yang sama dengan Pabrik Tonasa unit II dan unit III.

Tonasa unit IV ini dioperasikan secara komersial pada tanggal 1 November 1996 dengan kapasitas terpasang 2,3 juta ton semen per tahun hingga saat ini kapasitas terpasang Perseroan sebesar 3.480.000 ton semen per tahun. Ketiga unit tersebut di atas berlokasi di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

Perseroan telah menyelesaikan 6 unit pengantongan semen yang berlokasi di Ujung Pandang, Bitung, Samarinda, Banjarmasin, Bali dan Ambon dengan kapasitas terpasang masing-masing 300.000 ton semen per tahun kecuali Ujung Pandang berkapasitas 600.000 ton semen per tahun. Perseroan juga

memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Upa yaitu Boiler Turbine Generator (BTG) Power Plant dengan kapasitas 2x25 MW yang berlokasi di Biringkassi, Kabupaten Pangkep.

Sesuai kesepakatan Asosiasi Semen Indonesia (ASI) dalam hal pengadaan semen dalam negeri di bawah koordinasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan, maka Semen Tonasa mendapatkan alokasi wilayah pemasaran semen di Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang meliputi 13 provinsi, yaitu seluruh Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, Bali, Maluku, Timor Timur, Irian Jaya. Secara insidental, Semen Tonasa juga menyuplai Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Selatan dan Batam.

Obsesi Semen Tonasa "ingin berada di belahan manapun di dunia ini secara kompetitif" mulai terwujud justru di tahun krisis ekonomi dunia di tahun 1998. Secara bertahap tetapi pasti obsesi ini mulai diwujudkan di awal tahun 1998. Sampai dengan bulan September 1998 ekspor semen Tonasa telah mencapai 300.000 ton dari total ekspor sebesar 600.000 ton yang direncanakan pada tahun 1998 dan telah menembus negara-negara Asia, yang meliputi Singapura, Malaysia, Bangladesh, Sri Langka dan Myanmar, Palao di Samudra Pasifik, Madagaskar di Australia, Yaman di Afrika dan Chili di Amerika Latin. Keberhasilan ini terwujud karena Semen Tonasa mampu bersaing dengan pabrik semen manapun di dunia, juga karena saat ini fasilitas pemuatan di pelabuhan yang dibuat sendiri telah mampu melakukan pemuatan untuk kapal-kapal antar benua yang berukuran 50.000 ton.

Hal yang menunjang pelaksanaan ekspor adalah Semen Tonasa sanggup memproduksi sesuai standar internasional atau mengikuti semua standar yang diberlakukan di negara tujuan, dimana pun, seperti British Standar, American Standard, Australian Standard, dll. Semua ini ditopang oleh pengakuan Manajemen Mutu ISO 9002 yang diperoleh Semen Tonasa sejak tahun 1996.

Semen Tonasa sanggup memproduksi berbagai tipe semen, seperti Type I (low alkali), Type II (low alkali), Type V, Fly Ash Cement dan Prima Mixed Cement, dengan tetap menjaga kualitas serta memenuhi persyaratan dari para pembeli.

Ini merupakan kekuatan tersendiri dan menambah daya saing dalam menghadapi pasar bebas di masa kini maupun di masa datang. Permintaan semen tipe khusus dalam jumlah yang memadai dapat dilayani setiap saat.

Untuk meningkatkan penjualan di dalam negeri, Semen Tonasa telah memasarkan klinker ke berbagai pabrik semen antara lain ke PT Semen Gresik di Jawa. PT Semen Bosowa di Sulawesi Selatan; sedangkan semen curah dipasarkan ke PT Semen Padang di Sumatera Barat, PT Semen Tiga Roda di Jawa Barat, PT Indocement Tunggul Prakarsa di Jawa Barat, PT Semen Baturaja di Sumatera Selatan dan PT Semen Gresik di Jawa Timur.

Pada tahun 1999 Semen Tonasa merencanakan produksi dan penjualan sebesar kapasitas terpasang yaitu 3.480 ton, dimana 1.500.000 ton untuk konsumsi ekspor dan 1.980.000 ton akan dipasarkan di dalam negeri.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Pengorganisasian pada hakekatnya merupakan pembentukan suatu sistem kerja bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka suatu organisasi haruslah mempunyai program kerja yang baik dimana wewenang dan tanggungjawab didelegasikan sesuai dengan bidang atau keahlian para karyawannya.

Tanggung jawab sebagai akibat dari adanya pendelegasian wewenang dari tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah.

Penyusunan struktur organisasi haruslah fleksibel maksudnya bahwa struktur organisasi tersebut dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan perusahaan.

Jadi semakin luas suatu perusahaan maka struktur organisasinya pun harus disesuaikan dengan perkembangan tersebut.

PT Semen Tonasa (Persero) selaku salah satu badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah binaan Departemen Perindustrian (Direktorat Jenderal Kimia Dasar) telah mempunyai struktur organisasi yang diatur sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 090/KPTS/10.00/1989. Adapun struktur Organisasi PT.

Semen Tonasa (Persero) adalah :



Adapun tugas dan tanggung jawab Kepala Departemen Akuntansi dan Keuangan, Kepala Biro Keuangan dan Kepala Biro Keuangan beserta seksi-seksi dari masing-masing Biro diatas adalah :

- Kepala Departemen Akuntansi dan Keuangan

Bertugas memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan tugas Departemen Akuntansi dan Keuangan yang membawahi dua Biro yaitu Biro Akuntansi dan Biro Keuangan.

1. Kepala Biro Akuntansi

Bertanggung jawab atas pengelolaan Akuntansi Umum, Akuntansi Biaya, Verifikasi dan Pesaham.

a. Seksi Akuntansi Umum

Seksi ini bertugas untuk mencatat transaksi pembelian, penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas dan jurnal umum.

b. Seksi Akuntansi Biaya

Bertugas untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan biaya produksi, biaya umum dan penjualan dalam bentuk jurnal umum.

c. Seksi Verifikasi

Bertugas untuk menerima dokumen dari bagian pengadaan (pembelian) berupa Order Pembelian (OP) dan laporan penerimaan barang dari gudang lalu membuat bukti pembayaran.

2. Biro Keuangan

Bertanggung jawab atas bagian pembayaran (Bendahara), Seksi Pajak dan Asuransi, Anggaran dan Pengelolaan Piutang.

a. Seksi Bendahara

Bertugas untuk mencatat bukti pembayaran dari Seksi Verifikasi dan diproses sesuai dengan bukti-bukti (dokumen pendukung).

Setelah buktinya memadai maka diproseslah pembayarannya. Selain membayar, seksi ini juga menerima transfer dana dari Seksi Piutang (distributor).

b. Seksi Pajak dan Asuransi

Bertugas untuk menyiapkan data-data pajak seperti Pph 21, Ppn semen dan Asuransi Penjualan Semen.

c. Seksi Anggaran

Bertugas untuk menyusun rencana kerja dan Anggaran Perusahaan dalam satu periode tertentu.

d. Pengelolaan Piutang

Bertugas untuk menyiapkan data piutang baik yang telah jatuh tempo ataupun yang belum jatuh tempo. Piutang yang telah jatuh tempo dibuahkan klien oleh seksi ini.

4.3. Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Semen Tonasa (Persero)

Pada setiap takwim (per 31 Desember), PT. Semen Tonasa (Persero) menyusun laporan keuangan terdiri dari :

- a. Neraca per 31 Desember yang merupakan laporan posisi keuangan perusahaan.
- b. Laporan laba rugi untuk periode 1 Januari sampai 31 Desember yang merupakan laporan mengenai hasil usaha perusahaan.
- c. Laporan keuangan lainnya/lampiran-lampiran yang merupakan penjelasan/perincian dari pos-pos neraca dan laporan rugi laba.

Pada bagian pertama dari penyajian laporan keuangan PT. Semen Tonasa (Persero), penulis akan mengemukakan uraian singkat mengenai :

- a. Pos-pos yang tercantum dalam neraca perusahaan
- b. Pos-pos yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan.

a. Pos-pos Neraca

Dalam neraca perusahaan tercantum pos-pos sebagai berikut :

Bagian Aktiva

- I. Aktiva Lancar terdiri dari pos-pos :
 - a. Kas/Bank
 - b. Piutang Usaha
 - c. Persediaan
 - d. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka
- II. Aktiva Tetap terdiri :
 - a. Nilai Perolehan
 - b. Akumulasi Penyusutan
- III. Aktiva lain-lain
 - a. Pekerjaan dalam pelaksanaan
 - b. Biaya yang ditangguhkan

Bagian Kewajiban dan Ekuitas

- I. Kewajiban lancar :
 - a. Hutang lancar
 - b. Hutang pajak
 - c. Hutang lain-lain
 - d. Hutang jangka panjang jatuh tempo

II. Kewajiban jangka panjang

- a. Hutang pinjaman
- b. Hutang dana pensiun

III. Ekuitas

- a. Modal saham disetor
- b. Saldo laba

Ad.1. Aktiva Lancar

a. Kas/Bank

Dalam pos ini dicantumkan uang tunai dan alat pembayar lainnya milik perusahaan yang ada pada tanggal 31 Desember dan menunjukkan saldo rekening milik perusahaan pada bank.

b. Piutang usaha

Meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.

c. Persediaan

Barang yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca. Perusahaan industri yang mengolah bahan dasar menjadi barang jadi, mempunyai 3 macam persediaan, yakni : (1) persediaan bahan dasar (raw material inventory), (2) persediaan barang dalam proses (goods in process inventory) dan (3) persediaan barang jadi (finished goods inventory).

d. Uang muka dan biaya dibayar dimuka

Biaya yang dibayar dimuka merupakan pengeluaran yang memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

Ad.2. Aktiva Tetap

- a. Nilai Perolehan
- b. Akumulasi Penyusutan

Pos ini merupakan rekening pengurang dari nilai perolehan aktiva tetap dalam neraca perusahaan. Penyusutan dilakukan setiap bulan menurut prosentase tetapi dari nilai perolehan masing-masing aktiva tetap.

Ad.3. Aktiva Lain-lain

- a. Pekerjaan dalam pelaksanaan
- b. Biaya yang ditangguhkan

Ad.4. Kewajiban dan Ekuitas

Kewajiban lancar :

- a. Hutang usaha

Merupakan semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang.

- b. Hutang pajak

Merupakan beban pajak perseroan yang belum dibayar pada waktu neraca disusun.

c. Hutang jangka panjang jatuh tempo

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi karena jangka waktunya sudah habis. Umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

b. Pos-pos dalam laba rugi

Laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan berbentuk single step, terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok pendapatan dan kelompok kerja.

Kelompok pendapatan terdiri dari :

- Hasil penjualan
- Harga pokok penjualan

Kelompok biaya terdiri dari :

- Beban penjualan/pemasaran
- Beban administrasi & umum
- Beban bunga
- Pendapatan lain-lain



Tabel 1
PT. SEMEN TONASA
NERACA KOMPARATIF
TAHUN 1995, 1996, 1997 & 1998

URAIAN	1995	1996	1997	1998
II. AKTIVA				
Aktiva Lancar				
- Kas/Bank	15.019.000.000	11.102.000.000	13.915.000.000	28.443.000.000
- Piutang Usaha	28.610.000.000	43.123.000.000	88.581.000.000	99.159.000.000
- Persediaan	35.655.000.000	65.804.000.000	82.525.000.000	194.773.000.000
- Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	9.943.000.000	10.031.000.000	26.381.000.000	32.392.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	89.227.000.000	130.060.000.000	211.402.000.000	354.767.000.000
Aktiva Tetap				
- Nilai Perolehan	217.451.000.000	927.229.000.000	1.196.961.000.000	1.249.211.000.000
- Akumulasi Penyusutan	(119.119.000.000)	(138.196.000.000)	(197.330.000.000)	(263.437.000.000)
Nilai Buku Aktiva Tetap	98.332.000.000	789.033.000.000	999.631.000.000	985.774.000.000
Aktiva Lain-Lain :				
- Pekerjaan dalam Pelaksanaan	785.616.000.000	233.989.000.000	9.299.000.000	4.750.000.000
- Biaya yang Ditangguhkan	15.799.000.000	14.481.000.000	16.818.000.000	25.116.000.000
	801.415.000.000	248.470.000.000	26.117.000.000	29.866.000.000
Total Aktiva	988.974.000.000	1.167.563.000.000	1.237.150.000.000	1.370.407.000.000
III. KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar :				
- Hutang Usaha	93.508.000.000	61.118.000.000	49.422.000.000	53.877.000.000
- Hutang pajak	7.719.000.000	3.025.000.000	5.197.000.000	12.360.000.000
- Hutang lain-lain	-	2.595.000.000	30.986.000.000	35.018.000.000
- Hutang jangka panjang Jatuh Tempo	17.315.000.000	59.586.000.000	122.276.000.000	264.446.000.000
Jumlah kewajiban lancar	118.542.000.000	126.324.000.000	207.881.000.000	365.701.000.000
Kewajiban Jangka Panjang :				
- Hutang Pinjaman	314.406.000.000	437.183.000.000	371.972.000.000	303.991.000.000
- Hutang Dana Pensiun	12.881.000.000	10.295.000.000	8.198.000.000	14.625.000.000
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	327.287.000.000	447.448.000.000	380.170.000.000	318.616.000.000
Jumlah Kewajiban	445.829.000.000	573.802.000.000	588.051.000.000	684.317.000.000
III. Ekuitas :				
- Modal Saham Disetor	304.000.000.000	304.000.000.000	304.001.000.000	304.001.000.000
- Saldo Laba	239.145.000.000	289.761.000.000	345.098.000.000	382.089.000.000
Jumlah Ekuitas	543.145.000.000	593.761.000.000	649.099.000.000	686.090.000.000
Total Kewajiban Dan Ekuitas	988.974.000.000	1.167.563.000.000	1.237.150.000.000	1.370.407.000.000

Tabel 2

PT. SEMEN TONASA
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF
TAHUN 1995, 1996, 1997 & 1998

URAIAN	1995	1996	1997	1998
- Hasil Penjualan	241.583.000.000	235.352.000.000	466.386.000.000	607.791.000.000
- Harga Pokok Penjualan	152.868.000.000	144.170.000.000	286.810.000.000	357.671.000.000
Laba Kotor	88.715.000.000	91.182.000.000	179.576.000.000	250.120.000.000
- Beban Usaha				
- Beban Penjualan/Pemasaran	3.957.000.000	5.855.000.000	8.473.000.000	9.874.000.000
- Beban Administrasi & Umum	31.399.000.000	23.706.000.000	46.391.000.000	50.550.000.000
Total Beban Usaha	35.356.000.000	29.561.000.000	54.864.000.000	60.424.000.000
Laba (Rugi) Bersih Usaha	53.359.000.000	61.621.000.000	124.712.000.000	189.696.000.000
- Pendapatan/(Beban) Lain-lain				
- Beban Bunga	(3.246.000.000)	(10.862.000.000)	(74.208.000.000)	(124.404.000.000)
- Pendapatan Lain-lain	2.767.000.000	3.512.000.000	4.833.000.000	(190.000.000)
Total Beban Lain-lain	(479.000.000)	(7.350.000.000)	(69.375.000.000)	124.594.000.000
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	52.880.000.000	54.271.000.000	55.337.000.000	65.102.000.000
- Pajak Penghasilan	18.978.000.000	-	-	8.743.000.000
- Laba (Rugi) Setelah Pajak	33.902.000.000	54.271.000.000	55.337.000.000	56.359.000.000

Sumber : PT Semen Tonasa

Tabel 3

PT. SEMEN TONASA
RANGKUMAN ANALISIS RASIO

Jenis Rasio	1995	1996	1997	1998
1. Rasio Likuiditas				
a. Current Ratio	75,3%	102,9%	101,7%	97%
b. Immediate Solvency	12,7%	8,8%	6,7%	7,7%
c. Acid Test Ratio	45,2%	50,8%	62%	43,7%
2. Rasio Solvabilitas				
a. Debt Ratio	45%	49%	47,5%	49,9%
b. Net Worth to total fixed Assets Ratio	552,3%	75,2%	64,9%	69,6%
3. Ratio Rentabilitas				
a. Operating Profit Ratios	22%	26,2%	26,7%	31,2%
b. Net Margin Ratios	14,2%	26,2%	26,7%	29,8%
c. Rate of Return on Investment	5,3%	4,6%	4,5%	4,8%
4. Rasio Aktivitas				
a. Working Capital t.o	8,24 x	63 x	132,5 x	55,6 x
b. Operating Assets t.o	0,24 x	0,20 x	0,37 x	0,44 x
c. Receivable turnover	8,4 x	5,5 x	5,3 x	6,1 x

4.4. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan

Tujuan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Semen Tonasa (Persero) ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu empat tahun berturut. Apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menguntungkan, mempunyai kecenderungan menurun atau bahkan tidak mengalami perubahan yang berarti.

Dengan menggunakan beberapa bentuk analisis laporan keuangan yang ada maka diharapkan bisa menguraikan lebih juga kondisi dalam kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

I. Financial Ratios

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
1995	89.272.000.000	118.542.000.000	75%
1996	130.060.000.000	126.324.000.000	102,9%
1997	211.402.000.000	207.881.000.000	101,7%
1998	354.767.000.000	365.701.000.000	97%

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 1996, yaitu sebesar 102,9% yang

menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjamin Rp 1,- hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar sebesar Rp 102,9 pada tahun 1997. Rasio perusahaan menurun sekitar 1,2%, hal itu terjadi karena peningkatan hutang lancar sebesar Rp 81.557.000.000 atau 64% lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancar hanya sebesar Rp 81.342.000.000 atau 62% saja.

Begitu pula untuk tahun 1997 – 1998 rasio perusahaan menurun sebesar 4,7% ini disebabkan peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancar. Hutang lancar meningkat sebesar Rp 157.820.000.000 atau 75% dari tahun 1997 sebesar Rp 207.881.000.000 menjadi Rp 365.701.000.000, sedangkan kenaikan aktiva hanya sebesar Rp 143.365.000.000 atau 67% saja.

b. Immediate Solvency

Tahun	Quick Assets	Hutang Lancar	Rasio
1995	15.019.000.000	118.542.000.000	12,7%
1996	11.102.000.000	126.324.000.000	8,8%
1997	13.915.000.000	207.881.000.000	6,7%
1998	28.443.000.000	365.701.000.000	7,7%

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek perusahaan secepat mungkin atau tepat waktu. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 12,7% karena jumlah hutang lancar pada tahun 1995 merupakan yang terkecil

dibandingkan jumlah hutang lancar untuk tahun-tahun sesudahnya akibat tidak adanya hutang lain-lain pada tahun tersebut. Untuk tahun 1995-1996 terjadi penurunan rasio sebesar 3,95%, karena adanya penurunan jumlah kas/bank sebesar Rp 3.917.000.000 atau 6,6% yang dipakai untuk menambah jumlah persediaan, sehingga mengakibatkan hasil penjualan meningkat dan itu berarti piutang usaha juga meningkat. Untuk tahun 1996 – 1997 juga terjadi penurunan rasio perusahaan, sebab pada tahun itu kenaikan hutang lancar sebesar Rp 81.557.000.000 atau 64% lebih besar dibandingkan kenaikan kas/bank yang hanya sebesar Rp 2.813.000.000 atau 25% saja. Adanya peningkatan hutang lancar disebabkan karena perusahaan menambah jumlah persediaan dan piutang usaha.

Untuk tahun 1997 – 1998 terjadi kenaikan kas/bank sebesar 104,4%, sedangkan kenaikan hutang lancar hanya sebesar 75,9% saja itu berarti penggunaan hutang lancar untuk menambah jumlah aktiva lancar sudah berkurang karena adanya peningkatan penjualan yang mengakibatkan kas/bank bertambah pula.

c. Acid Test Ratio

Tahun	Current Assets - Inventory	Hutang Lancar	Rasio
1995	53.272.000.000	118.542.000.000	45,2%
1996	64.256.000.000	126.324.000.000	50,8%
1997	128.877.000.000	207.381.000.000	62%
1998	159.694.000.000	365.701.000.000	43,7%

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rasio perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 1995 dengan tahun 1997, karena pada tahun-tahun tersebut terjadi peningkatan persediaan yang dibarengi dengan meningkatnya aktiva lancar yaitu untuk tahun 1995 – 1996 persediaan meningkat sebesar 84% sedang aktiva lancar naik sebesar 45,7%. Untuk tahun 1996 – 1997 peningkatan persediaan hanya sebesar 25% sedangkan peningkatan aktiva lancar sebesar 63,5% sehingga menyebabkan rasio perusahaan naik sebesar 11,2%. Namun pada tahun 1998 rasio perusahaan menurun. Hal itu terjadi karena penambahan persediaan yang cukup besar yaitu 136% sementara kenaikan pada aktiva hanya sebesar 67,8%.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt Ratio

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio
1995	445.829.000.000	988.974.000.000	45%
1996	573.802.000.000	1.167.563.000.000	49%
1997	588.051.000.000	1.237.150.000.000	47,5%
1998	684.317.000.000	1.370.407.000.000	49,9%

Pada rasio ini semakin besar persentasenya berarti semakin kurang kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan harga yang dimiliki.

Rasio perusahaan meningkat dari tahun 1995 – 1996 aktiva adanya kenaikan hutang sebesar Rp 127.973.000.000. Sedangkan kenaikan aktiva hanya sebesar Rp. 178.589.000.000 atau sebesar 18%, hal itu berarti sebagian hutang dipakai untuk membiayai aktiva. Untuk tahun 1996 – 1997 rasio perusahaan menurun sebesar 1,5% karena pada tahun 1997 peningkatan jumlah aktiva yaitu sebesar Rp 69.587.000.000 atau sebesar 6% lebih tinggi dibandingkan peningkatan hutang yang peningkatannya hanya sebesar Rp 14.249.000.000 atau 2%.

Rasio perusahaan tertinggi pada tahun 1998, yaitu sebesar 49,9%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang jangka panjang jatuh tempo yang menyebabkan hutang lancar meningkat.

b. Net Worth to Total Fixed Assets Ratio

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Rasio
1995	543.145.000.000	98.332.000.000	552,3%
1996	593.761.000.000	789.033.000.000	75,2%
1997	649.099.000.000	999.631.000.000	64,9%
1998	686.090.000.000	985.774.000.000	69,6%

Rasio ini pada umumnya kurang dari 100% berarti sebagian dari aktiva tetap dibiayai oleh modal sendiri. Namun pada tahun 1995 jumlah rasio perusahaan mencapai 552,3%, hal itu terjadi karena jumlah aktiva tetap tahun 1995 sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah aktiva tetap

tahun 1996, 1997 dan 1998. Sementara jumlah modal sendiri cukup besar.

II. Operating Ratios

3. Rasio Rentabilitas

a. Operating Profit Ratios

Tahun	Laba usaha	Penjualan	Rasio
1995	53.359.000.000	241.583.000.000	22%
1996	61.621.000.000	235.352.000.000	26,2%
1997	124.712.000.000	466.386.000.000	26,7%
1998	189.696.000.000	607.791.000.000	31,2%

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan untuk meraih laba. Untuk tahun 1995 – 1996 terjadi kenaikan rasio perusahaan sebesar 4,2%, hal itu terjadi karena adanya penurunan beban usaha sebesar Rp 5.795.000.000 atau 19,6% lebih besar dibandingkan penurunan penjualan yang hanya sebesar Rp 6.231.000.000 atau 2,6% saja sehingga mengakibatkan laba usaha meningkat.

Untuk tahun 1996 – 1997 rasio perusahaan meningkat sebesar 0,5%, disebabkan oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 231.034.000.000 atau sebesar 98% lebih besar dari peningkatan beban usaha, yang peningkatannya hanya sebesar 85,6%. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat sebesar Rp 63.091.000.000 atau 102% dari

tahun 1996 sebesar Rp 61.621.000.000 menjadi Rp 124.712.000.000 pada tahun 1997.

Untuk tahun 1997 – 1998 rasio perusahaan mengalami peningkatan 4,5% disebabkan karena adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 141.405.000.000 atau 30%, sedangkan kenaikan beban usaha hanya sebesar 10% sehingga laba usaha yang dicapai perusahaan meningkat sebesar Rp. 64.984.000.000 atau 52%. Jika dilihat dari peningkatan rasio setiap tahunnya maka dapat dinilai kemampuan manajemen dalam menjalankan usahanya dianggap berhasil.

b. Net Margin Ratio

Tahun	Laba bersih - pajak	Penjualan	Rasio
1995	34.381.000.000	241.583.000.000	14,2%
1996	61.621.000.000	235.352.000.000	26,2%
1997	124.712.000.000	466.386.000.000	26,7%
1998	180.953.000.000	607.791.000.000	29,8%

Rasio ini menunjukkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 1998. Ini menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar 29,8%. Ini disebabkan karena terjadi peningkatan penjualan sekitar 30,3%. Rasio terendah terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 14,3%. Hal ini disebabkan karena besarnya pajak yang harus dibayar pada tahun itu. Pada tahun 1996 terjadi penurunan penjualan sebesar Rp. 6.051.000.000 atau 2,5%. Tetapi pada tahun itu tidak ada pajak yang harus dibayar oleh

perusahaan sehingga terjadi kenaikan rasio sebanyak 12% sehingga besarnya rasio menjadi 26,2%. Pada tahun 1997 terjadi kenaikan rasio sebanyak 0,5%. Tetapi pada tahun ini terjadi peningkatan hasil penjualan yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp 231.034.000.000 atau 98,2% dan pada tahun ini juga tidak ada biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

III. Financial Operating Ratios

a. Rate of Return on Investment (ROI)

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aktiva	Rasio
1995	62.220.000.000	988.974.000.000	5,3 %
1996	54.271.000.000	1.167.563.000.000	4,6 %
1997	55.337.000.000	1.237.150.000.000	4,5 %
1998	65.102.000.000	1.370.407.000.000	4,8 %

Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh hartanya untuk menghasilkan laba. Rasio terbaik dapat dicapai pada tahun 1995 yaitu sebesar 5,3% yang artinya setiap Rp 1,- dapat menghasilkan laba sebesar Rp 5,3.

Untuk tahun-tahun berikutnya rasio perusahaan mengalami penurunan karena meningkatnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

a. Working Capital Turnover

Tahun	Penjualan	Modal kerja	Rasio
1995	241.583.000.000	(29.315.000.000)	8,24 x
1996	235.352.000.000	3.736.000.000	63 x
1997	466.386.000.000	3.521.000.000	132,5 x
1998	607.791.000.000	(10.934.000.000)	55,6 x

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam suatu periode kas dalam perusahaan. Turnover modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang dapat disebabkan oleh kas atau piutang yang besar, hal itu berarti terdapat modal kerja yang disia-siakan atau tidak digunakan seperti terlihat pada tahun 1995 dan 1998. Sedangkan turnover yang tinggi dapat disebabkan karena adanya investasi aktiva tetap yang rendah.

Tabel 5

PT. SEMEN TONASA
MODAL KERJA
TAHUN 1995, 1996, 1997, 1998

Tahun	Aktiva Lancar	-	Hutang Lancar	=	Modal kerja
1995	89.272.000.000		118.542.000.000		(29.315.000.000)
1996	130.060.000.000		126.324.000.000		3.736.000.000
1997	211.402.000.000		207.881.000.000		3.521.000.000
1998	354.767.000.000		365.701.000.000		(10.934.000.000)

b. Operating Assets Turnover

Tahun	Penjualan	Aktiva	Rasio
1995	241.583.000.000	988.974.000.000	0,24 x
1996	235.352.000.000	1.167.563.000.000	0,20 x
1997	466.386.000.000	1.237.150.000.000	0,37 x
1998	607.791.000.000	1.370.407.000.000	0,44 x

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan "Revenue". Dari perhitungan di atas, tahun 1998 merupakan yang terbaik dalam menghasilkan revenue, dimana setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar 0,44 x. Pada tahun 1996 terjadi penurunan rasio sebesar 0,20 x disebabkan menurunnya hasil penjualan sebesar Rp. 6.234.000.000 atau sebesar 2,6% dari tahun 1995 sebesar Rp 241.583.000.000 menjadi Rp 235.352.000.000 pada tahun 1996.

c. Receivable Turnover

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang	Rasio
1995	241.583.000.000	28.610.000.000	8,4 x
1996	235.352.000.000	43.123.000.000	5,5 x
1997	466.386.000.000	88.581.000.000	5,3 x
1998	607.791.000.000	99.159.000.000	6,1 x

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 1995

yaitu sebesar 8,4 x. Hal ini menunjukkan dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 8,4 x. Untuk tahun 1995 – 1996 rasio perusahaan menurun akibat adanya penurunan jumlah penjualan kredit, sementara piutang usaha mengalami peningkatan. Pada tahun 1997 rasio perusahaan menurun lagi sebesar 0,2% karena adanya peningkatan piutang yang jauh lebih besar dibandingkan peningkatan pada penjualan kredit.

Pada tahun 1998 rasio perusahaan meningkat sebesar 0,8%. Hal ini terjadi karena meningkatnya hasil penjualan kredit sebesar Rp 141.405.000.000 atau sebesar 30,3% sementara peningkatan piutang hanya sebesar Rp 10.578.000.000 atau sebesar 11,9% saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir penulisan ini, penulis mencoba menarik kesimpulan dan kemudian dilanjutkan dengan saran-saran berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Dalam pemberian saran-saran ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan serta keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan, sehingga saran-saran yang akan penulis ajukan mungkin jauh dari sempurna.

5.1. Kesimpulan

A. Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada penyajian laporan keuangan, maka secara umum laporan keuangan perusahaan cukup memadai bila dilihat dari daftar neraca dan laporan rugi laba.

Istilah-istilah yang digunakan dapat dimengerti keuangan, susunan pengelompokan pos dengan prinsip akuntansi yang

B. Kondisi keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Current ratio perusahaan

Prosentase tertinggi

102,9% ini disebabkan

piutang dan persediaan

menunjukkan bahwa kesehatan

yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia menurun dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1998. Hal itu terjadi karena peningkatan hutang lancar setiap tahun lebih besar dari kas/bank perusahaan.

2. Dari rasio hutang, baik terhadap aktiva maupun modal sendiri menunjukkan rasio yang kurang memuaskan karena pada umumnya aktiva dibiaya oleh hutang dan modal sendiri.
3. Operating profit ratios meningkat setiap tahunnya seperti terlihat pada tahun 1997 – 1998 rasio perusahaan meningkat 4,5%. Hal itu disebabkan karena adanya kenaikan penjualan yang lebih besar dari kenaikan beban usaha, sehingga laba usaha yang dicapai perusahaan meningkat. Net margin ratios juga meningkat setiap tahunnya, karena adanya peningkatan hasil penjualan sementara pajak yang harus dibayar menurun.

Rasio rentabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan usahanya cukup baik, ini terlihat dari peningkatan rasio perusahaan setiap tahunnya. Dari keadaan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah efisien dalam memanfaatkan modal dan akvita.

4. Rate of return on investment (ROI) mengalami penurunan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 karena meningkatnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.
5. Perputaran modal kerja (working capital turnover) dari tahun 1995 – 1998 agak berfluktuasi. Tertinggi terjadi pada tahun 1996 kaerna rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang.

6. Operating assets turnover setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kecuali tahun 1996 rasio perusahaan mengalami penurunan akibat menurunnya hasil penjualan pada tahun tersebut.
7. Perputaran piutang (receivable turnover) mengalami penurunan dari tahun 1995 – 1 997 akibat adanya penurunan jumlah penjualan kredit. Tahun 1998 rasio perusahaan mengalami peningkatan karena adanya peningkatan hasil penjualan kredit.

5.2. Saran-Saran

Melihat keadaan keuangan yang terjadi dan berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

- a. Sebaiknya perusahaan membuat rasio standar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, agar dapat diketahui keberhasilan perusahaan dengan membandingkan rasio standar dan rasio perusahaan yang aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Foulke, Roy, 1968. Practical, *Financial Statement Analysis*, 6 Th , edition New Delhi, Mc Graw Hill Pub.Co.
- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*, edisi Ketujuh, Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Fred Weston, J. F. Brigham Eugene, 1993. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke sembilan jilid pertama, Erlangga.
- Harahap, Sopyan,S, 1996. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Harnanto, 1988. *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Liberty, Yogyakarta.
- katan Akuntansi Indonesia, 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat Jakarta.
- Munawir , 1991., *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty , Yogyakarta.
- S. Djarwanto, 1996. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan* Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- yanto, Bambang, 1990. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Tiga, Cetakan ke Tiga Belas, Penerbit Yayasan Badan Gajah Mada Jogjakarta.